

## FENOMENA SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH* KARYA INTAN ANDARU

Getar Mohammad Irsyad<sup>1</sup>, Septina Lisdayanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRAK

Kata Kunci : fenomena sosial, Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru ?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Berdasarkan hasil pengumpulan tabel beserta analisis yang telah dilakukan dalam sistem budaya dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru, adalah 1) Sistem religi dan upacara keagamaan, 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, dan 7) Sistem teknologi dan pembangunan. Sebanyak 100 data. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan peneliti meliputi saran teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meneliti novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang nilai-nilai moral dalam karya sastra.

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan konflik.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2015: 5).

Wicaksono (2014: 116) novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, serta luas, yang

didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan atau imajinatif yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan manusia secara mendalam dan halus dengan serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang disbanding dengan prosa rekaan lain atau karya sastra lainnya sebuah novel apakah lebih banyak pencitraannya, petualangannya atau fantasinya.

Terciptanya karya sastra bukan hanya untuk dinikmati sebagai sebuah karya seni atau hiburan semata, akan tetapi karya sastra juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah hingga saat ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat kuarangnya siswa dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah novel.

Berikut kutipan fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru:

“Dosa bila menertawakannya. Cukup mendengar itu, mereka berhenti mengejek. Begitulah anak-anak kampung kami, mereka yang mengaji pada sore hari: selalu senang memburu pahala dan takut memperoleh dosa.” (Andaru, *Perempuan Bersampur Merah*. 2019:12).

Pada kutipan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru di atas termasuk kedalam Sistem religi dan upacara keagamaan.

Untuk mengatasi rasa ejekan itu, Sari menggunakan stigma dosa untuk teman yang usil padanya. Sari heran dengan tingkah teman-temannya yang kerap mengejek, meskipun mereka sudah mengaji. Tapi, mereka tidak menerapkan pelajaran mengaji itu dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Adapun penelitian relevan oleh Sri Mulyani dengan judul *Kajian Budaya Dalam Novel Kusut* Karya Ismet Fanany. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya bahan ajar yang tepat bagi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah novel yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar membaca novel di SMA. Adapun hasil penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul “Kajian Budaya Dalam Novel Kusut karya Ismet

Fanany”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kajian Budaya dalam Novel Kusut karya Ismet Fanany?”. Penelitaian ini bertujuan untuk mengetahui kajian budaya dalam Novel Kusut karya Ismet Fanany. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Kusut karya Ismet Fanany. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, analisis, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat unsur budaya dalam Novel Kusut karya Ismet Fanany yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel Kusut karya Ismet Fanany memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar membaca sastra di SMA. Hal ini dibuktikan hasil analisis kajian budaya telah memenuhi prinsip kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.

Egi Nusi Vera dengan judul Fenomena Sosial dalam Novel Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut dengan Tinjauan Sosiologi Sastra, (2021), dalam jurnal Kastral Vol 1 No 02. Karya sastra adalah kisah kehidupan manusia yang penuh lika-liku. Pengungkapan realitas kehidupan tersebut menggunakan bahasa yang indah, sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Dalam penelitian ini peneliti melihat fenomenasosial untuk mengkaji novel Sang Hafidz dari Timur Karya Munawir Borut. Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai sosial tinggi dan rasa persatuan dan keharmonisan di dalam keluarga yang kuat sehingga menghasilkan anak-anak yang dapat berinteraksi dengan baik oleh orang-orang sekitar. Munawir Borut sebagai penulis mengangkat cerita sebuah kehidupan keluarga sebagai pembelajaran dalam kehidupan yang patut diteladani dan sebagai penulis yang berlatar belakang kehidupan sederhana yang melukiskan kenyataan dalam sebuah karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang fenomena sosial dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan novel Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut sedangkan peneliti sendiri menggunakan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. Penulis akan mengungkapkan dan mengidentifikasi fenomena sosial yaitu yang terdiri dari 1) Sistem religi dan upacara keagamaan, 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, dan 7) Sistem teknologi dan pembangunan yang ada di dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Untuk mengungkapkan fenomena sosial tersebut perlu dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi

pembaca untuk memahami aspek fenomena sosial dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian di atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru ?. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci dan mendalam tentang bentuk-bentuk fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2012:34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53).

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang telah diselidiki. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta fakta yang berhubungan dengan bentuk-bentuk fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan (kalimat dan paragraf) yang menggambarkan tentang bentuk-bentuk bentuk-bentuk fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Peerempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, yang diterbitkan pada Mei 2022 oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama tebal buku 384 halaman, ukuran kertas 13.5 x 20.1 cm. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39) penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks yakni novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru dengan memanfaatkan teknik daftar data. Yang dimaksud daftar data adalah sebarang daftar yang terdiri dari kolom nomor data dan kolom cuplikan bagian teks sastra yang berhubungan dengan objek kajian. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : 1) Membaca novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru secara keseluruhan, hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis. 2) Membaca ulang novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru dengan cara menggaris bawahi dengan tinta warna. 3) Mengumpulkan seluruh fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur*

*Merah Karya Intan Andaru* kedalam daftar pengumpulan data. Analisis data ini merupakan lanjutan dari analisis data pada proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut : 1) Kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. 2) Kutipan-kutipan fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru* yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok. 3) Masing-masing klasifikasi fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru* dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan. 4) Diinterpretasikan lebih lanjut sistem budaya dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. 5) Menarik kesimpulan dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan dalam fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*, penelitian ini dengan menemukan kalimat atau kutipan yang mengandung fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*.

Berdasarkan tabel data keseluruhan pada fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. adalah 1) Sistem religi dan upacara keagamaan, 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, dan 7) Sistem teknologi dan pembangunan. Sebanyak 100 data.

Tabel Rekapitulasi Data

No	Bentuk Fenomena Sosial	Jumlah
1	Sistem religi dan upacara keagamaan	30
2	Sistem dan organisasi kemasyarakatan	59
3	Sistem pengetahuan	1
4	Bahasa	1
5	Kesenian	5
6	Sistem mata pencaharian hidup	3
7	Sistem teknologi dan pembangunan	1
Total		100

Novel "Perempuan Bersampur Merah" karya Intan Andaru merupakan novel yang menggambarkan berbagai fenomena sosial yang terjadi di Indonesia. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup seorang perempuan bernama Sari, yang harus menghadapi berbagai tantangan dan konflik dalam hidupnya. Beberapa fenomena sosial yang diangkat dalam novel ini antara lain : Sari seringkali harus berhadapan dengan diskriminasi dan ketidakadilan karena statusnya sebagai perempuan. Novel ini menyoroti bagaimana perempuan sering kali menjadi korban kekerasan, baik fisik maupun psikologis, serta bagaimana masyarakat cenderung menyalahkan korban dalam kasus-kasus kekerasan seksual.

Fenomena ini menggambarkan realitas banyak perempuan di Indonesia yang menghadapi ketidakadilan gender dan harus berjuang untuk mendapatkan hak dan perlakuan yang setara. Bening berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kesempatan ekonomi yang setara. Novel ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka kesempatan ekonomi, terutama bagi perempuan. Fenomena ini mencerminkan pentingnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang setara untuk memberdayakan perempuan dan mengurangi ketimpangan sosial. Novel ini juga mengangkat bagaimana tradisi dan budaya dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Bening seringkali harus menghadapi tekanan dari keluarga dan masyarakat untuk mematuhi norma-norma budaya yang kadang-kadang bertentangan dengan keinginannya. Fenomena ini menunjukkan konflik antara tradisi dan modernitas, serta bagaimana individu harus menavigasi di antara keduanya untuk menemukan jati diri dan kebahagiaan. Sari hidup dalam kondisi sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Novel ini menggambarkan bagaimana ketimpangan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, mulai dari akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, hingga peluang kerja. Fenomena ini menggambarkan kenyataan banyak masyarakat di Indonesia yang masih hidup dalam kemiskinan dan kesulitan untuk keluar dari siklus tersebut. Sari digambarkan sebagai sosok yang tangguh dan tidak mudah menyerah meski menghadapi berbagai kesulitan. Novel ini menyoroti pentingnya ketangguhan individu dan semangat juang untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Fenomena ini memberikan inspirasi bahwa meski hidup penuh dengan tantangan, dengan ketekunan dan semangat, seseorang dapat mengubah nasibnya.

Novel "Perempuan Bersampur Merah" menggambarkan dengan mendalam berbagai fenomena sosial yang masih relevan hingga saat ini. Melalui kisah hidup Bening, pembaca diajak untuk merenungkan kondisi sosial yang ada dan berempati terhadap perjuangan yang harus dilalui oleh banyak orang, terutama perempuan, dalam menghadapi ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Berdasarkan latar belakang di atas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah 1) Sistem religi dan | <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>

upacara keagamaan, 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, dan 7) Sistem teknologi dan pembangunan.

Dalam novel "Perempuan Bersampur Merah" karya Intan Andaru, berbagai fenomena sosial yang mencerminkan aspek-aspek kehidupan masyarakat dapat diidentifikasi. Berikut adalah identifikasi dari fenomena-fenomena sosial tersebut: 1) Sistem Religi dan Upacara Keagamaan. Kutipan sebanyak 30. Novel ini menggambarkan peran penting agama dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan dan konflik. Upacara keagamaan dan ritual sering kali muncul sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Religi menjadi salah satu pilar moral dan spiritual yang kuat dalam novel ini. Tokoh-tokohnya sering kali mencari pelarian atau solusi dalam ajaran agama ketika menghadapi kesulitan. Upacara keagamaan juga berfungsi sebagai momen penting dalam kehidupan sosial, seperti pernikahan, kematian, dan kelahiran, yang memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Novel ini menggambarkan kehidupan religius Sari dan keluarganya yang menjalankan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Upacara-upacara keagamaan, seperti perayaan hari besar agama, doa bersama, dan ritual-ritual tertentu, sering kali diangkat dalam cerita. Misalnya, ada deskripsi tentang bagaimana keluarga Bening melakukan doa bersama untuk meminta keberkahan atau keselamatan, menunjukkan pentingnya agama dalam kehidupan mereka.

Berikut kutipan fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru:

“Dosa bila menertawakannya. Cukup mendengar itu, mereka berhenti mengejek. Begitulah anak-anak kampung kami, mereka yang mengaji pada sore hari: selalu senang memburu pahala dan takut memperoleh dosa.” (Andaru, *Perempuan Bersampur Merah*. 2019:12).

Pada kutipan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru di atas termasuk kedalam Sistem religi dan upacara keagamaan.

Untuk mengatasi rasa ejekan itu, Sari menggunakan stigma dosa untuk teman yang usil padanya. Sari heran dengan tingkah teman-temannya yang kerap mengejek, meskipun mereka sudah mengaji. Tapi, mereka tidak menerapkan pelajaran mengaji itu dalam kehidupan sehari-hari.

“Dan justru lebih mengurus orang-orang yang memadu kasih selain dengan suami atau istrinya, sebagaimana dulu Pak Ngadino digeruduk oleh warga karena tuduhan kumpul kebo, sebelum ia menikahi istri-istrinya itu.” (Andaru, *Perempuan Bersampur Merah*. 2019:32)

Pada kutipan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru di atas termasuk kedalam Sistem religi dan upacara keagamaan.

Jika berhubungan dengan perselingkungan tetangga-tetangga di kampung Sari merasa ikut campur dalam hubungan tersebut. Hal itu dilihat dari tetangganya yang menggerebek Pak Ngadino dengan selingkuhannya sebelum mereka menikah secara sah di mata agama. Bagi tetangga di kampung Sari, hal yang illegal macam perselingkuhan bisa menjadi legal setelah mereka secara sah menikah di mata agama.

Sistem dan Organisasi Kemasyarakatan. Kutipan sebanyak 59. Struktur masyarakat dalam novel ini sering kali digambarkan melalui peran keluarga, komunitas, dan hierarki sosial. Novel ini menunjukkan bagaimana organisasi kemasyarakatan berfungsi dalam mendukung atau menghalangi individu. Struktur patriarki yang dominan sering kali menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan. Keluarga dan komunitas memiliki pengaruh besar terhadap keputusan individu, mencerminkan kekuatan norma sosial dan harapan kolektif. Struktur keluarga dan peran gender sangat menonjol dalam novel ini. Sari seringkali harus menghadapi tekanan dari keluarga dan masyarakat yang memiliki pandangan tradisional tentang peran perempuan. Organisasi kemasyarakatan seperti kelompok pengajian, arisan ibu-ibu, dan komunitas tetangga juga berperan penting dalam kehidupan sosial Sari, menunjukkan bagaimana masyarakat saling bergantung dan berinteraksi.

Kutipan novel :

“Penampilan Paman yang kian mentereng sementara mereka kian suram, mau tak mau membuat sosok Paman tampak congkak bagi para tetangga.” (Andaru, *Perempuan Bersampur Merah*. 2019:09).

Pada kutipan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru di atas termasuk kedalam Sistem dan organisasi kemasyarakatan.

Setelah pindah dari kampungnya, Paman Sari pergi ke Ponorogo dan memulai usaha rujak cingur di sana. Perlahan-lahan usaha Paman Sari menjadi sukses. Orang-orang kampungnya, terkejut melihat penampilan Paman Sari yang tampak mewah, sedangkan mereka tetap miskin. Menurut orang kampungnya, penampilan Paman Sari yang tampak mewah memiliki kesan yang sombong.

“Kami dulu tinggal bersebelahan dengan keluarga Paman, berbagi nasi, ikan asin, sambal atau apapun yang dipunya.” (Andaru, *Perempuan Bersampur Merah*. 2019:07).

Pada kutipan novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru di atas termasuk kedalam Sistem dan organisasi kemasyarakatan.

Sebelum kejadian mengerikan menimpa keluarga Sari. Dulu, keluarga Sari dan Pamannya tinggal bersebelahan dan sering berbagi makanan yang mereka punya

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan tabel beserta analisis yang telah dilakukan dalam fenomena sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru, menggambarkan berbagai fenomena sosial yang kompleks dan mendalam. Novel ini menyoroti ketidakadilan yang dialami perempuan dalam masyarakat patriarkal. Karakter utama sering kali harus menghadapi diskriminasi dan perlakuan tidak adil karena jenis kelaminnya. Hal ini mencerminkan realitas banyak perempuan di berbagai lapisan masyarakat yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesetaraan hak dan kesempatan. Kekerasan fisik, psikologis, dan seksual terhadap perempuan menjadi tema penting dalam novel ini. Penggambaran ini memberikan wawasan tentang trauma dan dampak jangka panjang yang dialami oleh korban kekerasan serta bagaimana masyarakat sering kali menyalahkan korban. Karakter utama dalam novel ini menunjukkan semangat perjuangan untuk meraih kemandirian, baik secara ekonomi maupun emosional. Ini menggambarkan upaya perempuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada pria dan sistem yang mengekang mereka. Novel ini juga menyoroti bagaimana stigma sosial terhadap perempuan yang dianggap menyimpang dari norma-norma tradisional dapat merusak kehidupan dan reputasi mereka. Perempuan sering kali dihakimi secara moral dan sosial, yang menciptakan tekanan tambahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, novel ini juga menggambarkan kekuatan perempuan dalam saling mendukung dan memberdayakan satu sama lain. Solidaritas di antara perempuan menjadi elemen penting dalam melawan ketidakadilan dan mencapai perubahan. Budaya dan tradisi yang kuat sering kali membatasi peran dan kebebasan perempuan. Novel ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya yang konservatif dapat menjadi penghalang bagi kemajuan perempuan, sekaligus bagaimana perempuan berusaha untuk menavigasi dan menantang batasan-batasan tersebut. Melalui karakter dan alur cerita yang kuat, "Perempuan Bersampur Merah" menggugah pembaca untuk merenungkan berbagai isu sosial yang dihadapi perempuan dalam masyarakat kita, serta pentingnya perjuangan untuk kesetaraan dan keadilan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

Andaru Intan. 2019. *Perempuan Bersampur Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta. CAPS.

---

Hartati Mesterianti dkk. 2016. *Analisis Nilai Moral Yang Tekandung dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol.5, No. 1, Juni 2016.

Kosasih.2003. *Kompetensi Ketatabahasaan Dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.

Moleong, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Bandung.

Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rachmad Djoko.2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Hanindita Graha Widia.

Ratna, Yoman Kutha.2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Rokmansyah, Alfian.2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. CV Angkasa.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Staton, 2007. *Teori fiksi*. Yogyakarta : pustaka Pustaka Pelajar.

Subroto, Edi. 1992, Pengantar Metoda Penelitian Linguitik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Pers.

Sudjiman, 1988. *Memahami cerita rakyat*. Jakarta: Puataka Jaya.

Sudaryono, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Pers.

Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ratna, N. K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, 2011. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung:Angkasa.

Tri Priyani, E. 2010. *Membaca kastra dengan Ancangan Literasi kritis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sumardjo, Jacob.2000. *Filsafat Seni*. Bandung:ITB.

Tarigan, H.G.2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wellek, R. & Austin W. 2014. *Teori Kesustraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

